

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Model Indeks Tunggal dikembangkan oleh William Sharpe yang merupakan seorang ekonom Amerika Serikat pada tahun 1963, ia menyederhanakan perhitungan model Markowitz dengan menciptakan model indeks tunggal. Model ini mengkaitkan perhitungan return setiap aset pada return indeks pasar (Tandelilin, 2017). Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi positif dengan indeks harga pasar. Saham akan mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik, demikian juga sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan jika indeks harga saham turun.

Metode model indeks tunggal menghitung portofolio optimal dengan mengoptimalkan sudut rasio *return* ekses dan risiko portofolio yang diukur dengan model indeks tunggal. Konsep pengukuran optimal yang digunakan adalah kombinasi terbaik antar-*return* ekses tertinggi dengan risiko terkecil (Hartono, 2014).

Menurut Hartono (2017), penyusunan portofolio optimal dengan menggunakan metode *single index model* dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. *Return realisasian*

Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Kebanyakan jika indeks harga saham naik maka saham cenderung mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, jika indeks harga saham turun maka harga saham mengalami penurunan. Hal ini menyarankan bahwa *return-return* dari sekuritas mungkin berkorelasi karena adanya reaksi umum (*common response*) terhadap perubahan nilai pasar. Maka dari itu, *return* dari suatu sekuritas dan *return* dari indeks pasar secara umum dapat dituliskan:

$$R_i = a_i + \beta_i \cdot R_M + e_i$$

Dan

$$E(R_i) = a_i + \beta_i \cdot E(R_M)$$

Keterangan:

- R_i = *Return* realisasian ke-i
 β_i = *Beta* yaitu koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_M
 R_M = Tingkat *return* indeks pasar
 a_i = Nilai ekspektasian dari *return* sekuritas yang *independent* terhadap harga pasar
 e_i = Kesalahan residu yang merupakan nilai ekpektasiannya sama dengan nol atau $E(e_i) = 0$
 $E(R_M)$ = Tingkat *return* pasar ekspektasian

Model indeks tunggal membagi *return* dari suatu sekuritas ke dalam dua komponen, yaitu:

- a. Komponen yang naik diwakili oleh a_i yang *independent* terhadap *return* pasar
- b. Komponen *return* yang berhubungan dengan *return* pasar diwakili oleh β_i dan R_M .

2. *Varian Return* Sekuritas

Varian return dari suatu sekuritas berdasarkan model indeks tunggal dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \beta_i^2 \cdot \sigma_M^2 + \sigma_{e_i}^2$$

Keterangan:

- σ_i^2 = Risiko sekuritas
 $\beta_i^2 \cdot \sigma_M^2$ = Risiko yang berhubungan dengan pasar
 $\sigma_{e_i}^2$ = Risiko unik masing-masing perusahaan

3. *Return ekspektasian portofolio*

Return ekspektasian portofolio yaitu rata-rata tertimbang dari return ekspektasian individu sekuritas.

$$E(Rp) = \sum wi .E(Ri)$$

Model indeks tunggal memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut:

- a. Beta portofolio (βp) yaitu rata-rata tertimbang dari beta masing-masing sekuritas (βi).

$$\beta p = \sum wi . \beta i$$

- b. Alpha portofolio (αp) yaitu rata-rata tertimbang dari alpha tiap-tiap sekuritas (αi).

$$\alpha p = \sum wi . \alpha i$$

Dengan mendistribusikan karakteristik tersebut, yaitu βp dan αp dapat disimpulkan bahwa return ekspektasian portofolio sebagai berikut:

$$E(Rp) = \alpha p + \beta p .E(Rm)$$

Keterangan:

$E(Rp)$ = Expected return portofolio

$E(Ri)$ = Expected return sekuritas

βi = Beta ke-i

βp = Beta portofolio

αi = Alpha ke-i

αp = Alpha Portofolio

$E(Rm)$ = Expected Return pasar

4. *Risiko portofolio*

Varian return dari suatu sekuritas berdasarkan model indeks tunggal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \beta p . \sigma M^2 + (\sum wi . \sigma ei)^2$$

Keterangan:

σ^2 = Risk portofolio

$\sigma M2 = Risk$ pasar

$\sigma ei = Risk$ unik masing-masing perusahaan (*unique risk*)

5. Portofolio *Optimal Indeks Tunggal*

Perhitungan penentuan portofolio optimal didasarkan pada sebuah angka yang dapat menentukan apakah suatu sekuritas dimasukan ke dalam portofolio optimal tersebut. Angka tersebut yaitu rasio antara akses *return* dengan *Beta* (*excess return ro beta ratio*). Rasio tersebut yaitu:

$$ERB_i = \frac{E(R_i) - R_{BR}}{\beta_i}$$

Keterangan:

ERB = *Excess return to Beta* sekuritas ke-i

$E(R_i)$ = *Expected return*

RBR = *Return bebas risiko*

β_i = *Beta* sekuritas ke-i

Portofolio yang optimal yaitu aktiva-aktiva yang mempunyai nilai ERB yang tinggi, dan aktiva-aktiva yang memiliki nilai ERB rendah tidak akan dimasukan ke dalam portofolio optimal. Titik pembatas (*cut-off point*) dibutuhkan untuk menentukan nilai ERB berapa yang bisa dikatakan tinggi. Besarnya titik pembatas tersebut dapat ditentukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Urutkan sekuritas-sekuritas yang memiliki nilai ERB terbesar hingga terkecil. Sekuritas yang memiliki nilai ERB terbesar yang akan dimasukan kedalam kandidat portofolio.
- b. Hitung A_i dan B_i untuk masing-masing sekuritas sebagai berikut:

$$A_i = \frac{[E(R_i) - RBR].\beta_i}{\sigma_{ei}^2}$$

Dan

$$B_i = \frac{\beta_i^2}{\sigma_{ei}^2}$$

c. Hitung C_i

$$C_i = \frac{\sigma^2 \sum_i A_i}{1 + \sigma^2 \sum_i B_i}$$

Keterangan:

C_i = Cut Off Rate

$E(R_i)$ = Expected return

RBR = Return bebas risiko

σ_{ei}^2 = Variance error residual saham

σ_m^2 = Variance realized return saham

β_i = beta sekuritas ke-i

A_i = Nilai A sekuritas ke-i

B_i = Nilai B sekuritas ke-i

C_i merupakan nilai C sekuritas ke-1 yang dihitung dari komulasi nilai-nilai A_1 hingga A_i dan nilai-nilai B_1 hingga ke B_i . Misalnya C_3 menunjukkan C untuk sekuritas ke-3 yang dihitung dari komulasi A_1, A_2, A_3 dan B_1, B_2, B_3 . Besarnya *cut-off point* (C^*) yaitu nilai C_i dimana nilai ERB terakhir masih lebih besar dari nilai C_i . Nilai ERB lebih besar atau sama dengan nilai ERB di titik C^* maka sekuritas masuk ke dalam portofolio optimal. Sebaliknya jika ERB lebih kecil dengan ERB titik C^* maka sekuritas tidak masuk ke dalam portofolio optimal (Hartono, 2017).

6. Setelah sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio optimal telah ditentukan, maka dapat dihitung besarnya proporsi masing-masing sekuritas tersebut. Besarnya proporsi untuk sekuritas ke-1 adalah sebagai berikut:

$$w_i = \frac{Z_i}{\sum_{kj} Z_i}$$

Dengan nilai Z_i sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{\beta_i}{\sigma_{ei}^2} (ERB_i - C^*)$$

Keterangan:

- w_i = Proporsi sekuritas ke- i
 k = Jumlah sekuritas di portofolio optimal
 β_i = *Beta* sekuritas ke- i
 σ_{ei}^2 = Varian dari kesalahan residu sekuritas ke- i
 ERB = *Excess return to Beta* sekuritas ke- i
 C^* = Nilai *cut-off point* yang merupakan nilai C_i terbesar
 Z_i = Skala pembobotan tiap-tiap bulan

Metode *single index model* yaitu pengamatan bahwa harga saham yang berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Menyusun portofolio optimal menggunakan *single index model* melalui beberapa tahap seperti menghitung *return realized* dari sekuritas dan pasar, *return* bebas risiko, *return* ekspektasian dari sekuritas dan pasar, varian dari sekuritas, *beta* dari sekuritas, *alpha* dari sekuritas, risiko unik dari sekuritas, menghitung *ERB* dan disusun dari tertinggi hingga terkecil. Kemudian menghitung A_i , B_i dan C_i (yang dijadikan sebagai *cut-off poin* (C^*)). Menghitung W_i , Z_i , *alpha* portofolio, *beta* portofolio risiko portofolio, *return* ekspektasian portofolio

B. Konsep

1. Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Hartono, 2017). Investasi bertujuan untuk mendapatkan hasil/*return* atau untuk mendapatkan sejumlah uang. Tujuan yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan berarti dalam arti finansial yang diukur dengan nilai sekarang dari jumlah pendapatan. Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang yaitu dengan meningkatkan taraf hidup, mengurangi tekanan inflasi yaitu penurunan nilai harta karena inflasi, dorongan untuk menghemat pajak (Desiyanti, 2017).

Menurut Hartono (2017), bahwa jenis-jenis investasi dalam aktiva keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Investasi Langsung: Dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Macam-macam investasi langsung dapat disarikan yaitu:
 - 1) Investasi langsung yang tidak dapat dijual belikan (tabungan dan deposito)
 - 2) Investasi langsung yang dapat dijual belikan (investasi di pasar uang, investasi di pasar modal dan investasi di pasar turunan).
- b. Investasi Tidak Langsung: Pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

2. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting sebagai salah satu tempat investasi keuangan dalam dunia perekonomian. Selain itu, pasar modal juga merupakan tempat untuk mempertemukan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau lender dan pihak yang membutuhkan dana atau borrower (Hartono, 2017).

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal, dan investor dapat menginvestasikan dananya dengan membeli surat berharga tersebut. Pasar modal memungkinkan para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Pasar modal secara fisik adalah berwujud bursa efek (Desiyanti, 2017).

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga berupa: saham, obligasi, bukti right, bukti waran, serta produk turunan atau biasa disebut *derivative* (Samsul, 2015).

Bursa efek adalah bentuk konkrit dari pasar modal. Bursa efek merupakan pasar yang sangat terorganisasi. Disebut demikian karena terdapat serangkaian peraturan yang mengikat pihak-pihak yang terkait didalamnya antara para pelaku pasar modal (Desiyanti, 2017).

3. **Portofolio Efisien**

Portofolio diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasikan dan dipegang oleh investor, baik perorangan maupun lembaga. Kombinasi aktiva tersebut bisa berupa aktiva riil, aktiva finansial, ataupun keduanya. Seorang investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal biasanya tidak hanya memilih satu saham saja. Alasannya, dengan melakukan kombinasi saham, investor bisa meraih return yang optimal sekaligus dan memperkecil risiko melalui diversifikasi (Desiyanti, 2017).

Portofolio yang efisien adalah suatu portofolio yang memaksimalkan pengembalian atau return pada suatu tingkat return tertentu atau meminimilisir risiko pada tingkat return tertentu. Portofolio yang efisien dapat ditentukan dengan memilih tingkat return yang diharapkan dan memaksimumkan return dengan tingkat risiko tertentu. Atau meminimalkan risiko untuk memperoleh tingkat return yang tertentu (Desiyanti, 2017).

Investor yang rasional akan memilih portofolio yang efisien ini karena merupakan portofolio yang dibentuk dengan mengoptimalkan dua hal yaitu maksimal return yang diharapkan atau minimal risiko. Investor dapat memilih aset-asetnya untuk membentuk portofolio. Kumpulan yang memberikan kemungkinan portofolio yang dapat dibentuk dari sekumpulan aset. Kumpulan dari portofolio yang efisien disebut kumpulan portofolio yang efisien. Tentunya portofolio yang dipilih investor adalah portofolio yang sesuai dengan preferensi investor yang bersangkutan terhadap return maupun risiko yang ditanggungnya (Desiyanti, 2017).

4. **Portofolio Optimal**

Portofolio optimal yaitu portofolio yang kombinasi return ekspektasian dan risk yang paling baik atau kumpulan dari portofolio

efisien. Portofolio yang efisien belum tentu berupa portofolio optimal karena portofolio efisien hanya mempunyai salah satu faktor yang dianggap baik, yaitu faktor return ekspektasian atau faktor risikonya, belum terbaik keduanya sedangkan portofolio optimal merupakan portofolio dengan kombinasi return ekspektasian dan risiko terbaik. Portofolio terbaik merupakan portofolio yang mempunyai gabungan terbaik dari tingkat pengembalian dan risiko yang diharapkan (Hartono, 2017).

Pembentukan portofolio optimal dapat dijadikan sebagai referensi untuk para investor dalam memilih saham – saham yang akan dibeli untuk tujuan investasi sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Portofolio membantu seorang investor dalam mendiversifikasi risiko, karena lebih banyak jumlah sekuritas yang ditambahkan ke portofolio membantu memaksimalkan pengembalian. Hal tersebut dilakukan agar ketika salah satu saham mengalami penurunan yang besar, maka kerugian yang akan dirasakan investor tidak terlalu besar karena tidak hanya menanamkan modalnya di satu sekuritas.

5. **IDX BUMN20**

IDX BUMN20 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya (merupakan anak perusahaan atau terdapat kepemilikan saham oleh pemerintah) yang telah tercatat selama enam bulan terakhir. Indeks ini diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada 17 Mei 2018 lalu dengan tujuan untuk memudahkan para investor dalam berinvestasi saham, namun para investor juga tetap harus menganalisis terlebih dahulu, karena saham – saham yang masuk ke dalam daftar indeks saham IDX BUMN20 ini juga tetap memiliki risiko.

IDX BUMN20 ini melakukan evaluasi mayor setiap bulan Januari dan bulan Juli, sementara untuk evaluasi minor dilakukan setiap bulan April dan bulan oktober. Indeks ini diharapkan memberi manfaat bagi investor, pengelola portofolio, serta fund manajer dan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan dana dalam bentuk investasi saham. Pemilihan saham yang

masuk dalam indeks BUMN20 ini mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Telah terdaftar di BEI
- b. Nilai perdagangan di pasar reguler selama 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan terakhir
- c. Jumlah hari perdagangan selama 12 bulan terakhir
- d. Kapitalisasi pasar

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap portofolio optimal dengan model indeks tunggal telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dan hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan, hasil penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
Tri Agus Setyo, Abitur Asianto and Augustina Kurniasih (2020) Construction of optimal portofolio Jakarta Islamic Stocks Using Single Index Model To Stocks Investment Decision Making	Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, return dan risiko. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal untuk menentukan portofolio optimal.	Dua saham yang masuk dalam portofolio optimal dengan proporsinya yaitu ICBP (91,46%) dan TLKM (8,54%). Hasil ekspektasi pengembalian portofolio atau $E(R_p)$ yang dihasilkan adalah 0,0128 dan risiko portofolio yang dihasilkan (σ) adalah 0,0438.
Ari Gunawan; Ernila Pakki, Fauzi R. Rahim (2021) <i>Optimal Portofolio Analysis using the Single Index Model The Case of LQ45 Stock Index Before and During Covid-19</i>	Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, seleksi saham, proporsi dana, risiko, dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Menggunakan metode analisis model indeks tunggal.	Portofolio optimal sebelum Covid-19 terdiri dari 3 saham (MNCN, BBKA, BBRI), sedangkan selama Covid-19 terdiri dari 4 saham (ANTM, INKP, PTBA, UNTR). <i>Return</i> dan risiko lebih besar selama Covid-19.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
<p>Andre Kussuma Adiputra; Poly Endrayanto Eko Christmawan, Nabilla Eka Meilaretasya (2022). Analisis portofolio optimal saham yang terdaftar di IDX BUMN 20 Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal, serta estimasi pengembalian ekspektasi dan risiko portofolio optimal. Selain itu, risiko individu juga dievaluasi. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal untuk menentukan portofolio optimal.</p>	<p>Hasil perhitungan model indeks tunggal diperoleh 4 saham yang masuk portofolio optimal yaitu ANTM, TINS, PTBA, dan BBRI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko individual dapat diperkecil.</p>
<p>Yandi Ikadarma dan Eka Bertuah (2019) <i>Optimization Stock Portofolio Based on Single Index Model over Bullish and Bearish Market: Case Study On LQ 45</i></p>	<p>Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, <i>return</i> dan risiko. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal untuk menentukan portofolio optimal.</p>	<p>Dalam pembentukan portofolio optimal pada Indeks LQ45 pada kondisi pasar bullish dan bearish memiliki komposisi lima saham. Lima dan proporsinya yaitu UNVR, ICBP, GGRM, KLBF dan INDF.</p>
<p>Jihan Avianti dan Martadian Ratnasari (2021) Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Single Index Model dan Z- Score pada Emiten IDX BUMN20</p>	<p>Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, <i>return</i> dan risiko. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal dan Z-Score untuk menentukan portofolio optimal</p>	<p>Metode single index model memiliki return sebesar 0,001339 dan risk sebesar 0,0037724. Sedangkan metode Z- Score growth memiliki return sebesar 0,023369 dan risk sebesar 0,0016114.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
<p>Mega Desni Yanti, Intan Diane Binangkit dan Dede Iskandar Siregar (2021) Analisis Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Perusahaan IDX30 Periode 2017-2020</p>	<p>Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, <i>return</i> dan risiko. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal untuk menentukan portofolio optimal.</p>	<p>Terdapat 5 saham yang masuk dalam kandidat portofolio yaitu BBKA, SMGR, UNTR, BBNI, ICBP. Terdapat perbedaan return yang masuk kandidat portofolio dengan yang tidak masuk portofolio, sedangkan risiko tidak terdapat perbedaan signifikan.</p>
<p>Riska Rosdiana (2019) Comparative Analysis of Sharia Stock Portofolio Optimization Using Single Index Method and Constant Correlation Method (on Jakarta Islamic Index 2012- 2018)</p>	<p>Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, tingkat pengembalian dan risiko. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal untuk menentukan portofolio optimal dan Constant Correlation.</p>	<p>Pembentukan portofolio optimal dengan model indeks tunggal pada saham JII terdiri dari 4 saham yaitu TLKM, INDF, ICBP, AKRA. Sedangkan korelasi konstan terdapat 8 saham yaitu TLKM, INDF, ASII, AKRA, ICBP, SMGR, dan PGAS. Metode Indeks Tunggal lebih dapat diandalkan.</p>

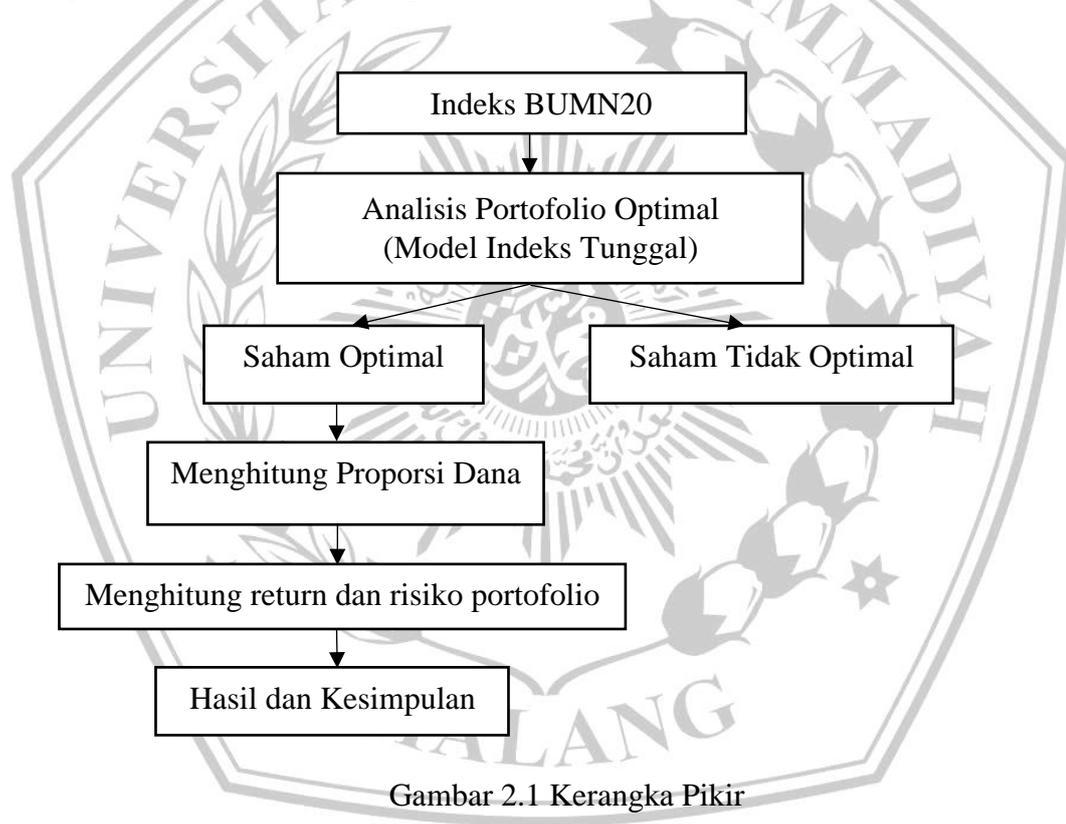
Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
I Komang Agus Adi Swara Putra and I Made Dana (2020) Study of Optimal Portofolio Performance Comparison: Single Index Model and Markowitz Model on LQ45 Stocks in Indonesia Stock Exchange	Variabel dalam penelitian yaitu portofolio optimal, return dan risiko. Metode analisis yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal dan Markowitz untuk menentukan portofolio optimal	Penilaian kinerja portofolio optimal dengan menggunakan parameter menunjukkan bahwa pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal memberikan kinerja terbaik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon-Mann-Whitney dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata return model indeks tunggal dengan model Markowitz.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa jurnal diatas terlihat bahwa portofolio optimal dengan menggunakan *metode single index model* pada saham-saham memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh pembentukan dan pengukuran portofolio optimal dengan metode model indeks tunggal yang terdaftar di IDX BUMN20.

D. Kerangka Pikir

Berinvestasi di pasar modal, seorang investor harus memperhatikan saham-saham mana yang harus dipilih. Saham yang dipilih harus memberikan return yang maksimal dengan risiko tertentu atau return tertentu dengan risiko yang minimal. Menentukan saham-saham mana saja yang dipilih, investor dapat melakukan klasifikasi saham dengan cara pembentukan portofolio optimal saham. Pembentukan portofolio saham ini menggunakan metode model indeks tunggal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan diversifikasi saham dan membentuk portofolio optimal. Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir